

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS III SDN 13
BUKIT APIT PUHUN KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

**RAMADAYANTI
NIM : 95469**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi
Nama : Ramadayanti
NIM : 95469
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

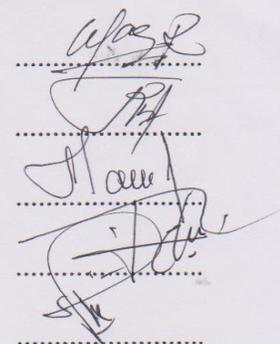
Ketua : Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd

Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd

Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

Anggota : Drs. Yunisrul



Handwritten signatures of the examiners, corresponding to the names listed on the left. The signatures are written in black ink on a white background.

ABSTRAK

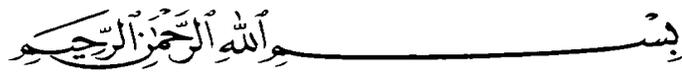
Ramayanti.2012.Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa guru kurang menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, guru juga kurang menerapkan tahap-tahapan menulis dalam pembelajaran menulis puisi sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas III SD. Subjek penelitian terdiri dari peneliti, siswa, dan observer. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi yang berjumlah 16 orang. Prosedur penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Persentase nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi siklus I tahap prapenulisan adalah 73.4 % sedangkan pada siklus II adalah 80.4 %. Persentase nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi siklus I tahap penulisan 74.4 % sedangkan pada siklus II adalah 78.6 % dan persentase nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi siklus I tahap pascapenulisan adalah 73.8% sedangkan pada siklus II adalah 80.8%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kooperatif tipe STAD berupa kegiatan belajar kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan temannya dalam pembelajaran. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang telah memuaskan dan mencapai KKM sekolah yaitu 75.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Elma Alwi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini..
3. Ibu Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing ⁱⁱ II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji I, Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku penguji II, dan Bapak Drs. Yunisrul selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak Dosen PGSD UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Kepala sekolah, dan majelis guru SD Negeri 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik moril maupun materil pada penulis.
8. Kakak dan sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi. Aaamiin ya rabbal'alamiin

Bukittinggi, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
a.Kajian Teori	
1. Menulis	7
2. Puisi.....	10
3. Pembelajaran Kooperatif.....	13
4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Menulis	24
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	25
b.Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29

3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a) Perencanaan Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	40
b) Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	44
c) Pengamatan Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	53
d) Refleksi	64
B. Siklus II	
a) Perencanaan Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	68
b) Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	71
c) Pengamatan Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	78
d) Refleksi	90

C. Pembahasan	
1. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tahap Prapenulisan	91
2. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tahap Penulisan	92
3. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tahap Pascapenulisan	93

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	95
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka teori	28
Bagan 2	Alur Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	9
Lampiran 2	Lembaran pengamatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari Aspek Guru Siklus I	105
Lampiran 3	Lembaran pengamatan Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari Aspek Siswa Siklus I	109
Lampiran 4	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Prapenulisan Siklus I	113
Lampiran 5	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Penulisan Siklus I.....	114
Lampiran 6	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Pascapenulisan Siklus I	115
Lampiran 7	Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I.....	116
Lampiran 8	Penghargaan Kelompok pada siklus I.....	117
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	118
Lampiran 10	Lembaran pengamatan Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari Aspek Guru Siklus II.....	124
Lampiran 11	Lembaran pengamatan Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari Aspek Siswa Siklus II	128
Lampiran 12	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Prapenulisan Siklus II	132
Lampiran 13	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Penulisan Siklus II	133
Lampiran 14	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Pascapenulisan Siklus II	134
Lampiran 15	Rekapitulas Nilai Siswa Pada Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II	135
Lampiran 16	Perbandingan Nilai siswa Siklus I dengan Siklus II	136

Lampiran	17	Penghargaan kelompok siklus II	137
Lampiran	18	Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus I	138
Lampiran	19	Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus II	150
Lampiran	20	Foto-Foto Penelitian	162
Lampiran	19	Surat Keterangan Izin Penelitian	
Lampiran	20	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, secara berurutan penulis akan memaparkan tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian. Paparan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, bahasa juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh karena itu, bahasa harus dipelajari mulai dari kelas awal sampai kelas tinggi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 SD salah satu pembelajarannya adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Dari keempat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Wahya (2008:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis”.

Kemampuan menulis bukanlah kegiatan yang mudah. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis sangat diperlukan karena dalam menulis siswa harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan, kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis

serta penguasaan kosakata. Semua aspek keterampilan bahasa diterapkan dalam keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis diharapkan siswa mampu menulis dengan mengeluarkan ide-ide, perasaan dan penalarannya dalam bentuk karya sastra.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas III SD dalam keterampilan menulis sebagaimana yang tercantum dalam KTSP 2006 adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra dalam bentuk puisi.

Menurut Supriyadi (2006:116) “Menulis puisi merupakan mengembangkan ide atau gagasan pokok dan memilih diksi atau kata-kata yang padat serta mampu mawadahi makna yang luas, ringkas serta membuat siswa lebih kreatif”. Maka kemampuan menulis puisi diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Hal ini berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan.

Siswa dapat mengembangkan nuansa khusus yaitu emosional ketika menulis puisi. Menurut Bloom (dalam Atit, 2008:1) dengan menulis puisi siswa dapat “membangkitkan dan mengembangkan potensi emosional rasa-budi (*affektive*) sekaligus kemampuan berfikir akal-fikir (*kognitif*), dan keterampilan psikis (*psikomotorik*)”. Jadi, dengan menulis puisi siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi ditemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi

yang mana kemampuan siswa SD dalam menulis puisi masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Dari faktor guru diantaranya adalah dalam pembelajaran menulis puisi guru kesulitan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman ketika pembelajaran dan guru tidak menggunakan langkah-langkah menulis dalam pembelajaran puisi. Sedangkan dari faktor siswa adalah siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis puisi dan siswa kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya, pemikirannya dan imajinasinya kedalam puisi.

Permasalahan di atas berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis puisi yang masih rendah dan tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman-temannya sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Saripudin (dalam Djakaria, 2005:12.9) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar”.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah menulis puisi adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement*

Divisions). Menurut Erman (dalam Atit, 2008) dengan sintaks (tata urutan aktivitas belajar) sebagai berikut: pengarahan, sajian guru secara klasikal, buat kelompok (4-5 orang), berikan bahan belajar (LKS), diskusi-bekerja kelompok, presentasi hasil kelompok dan diskusi kelas, refleksi pelaksanaan pembelajaran, kuis individual, penghargaan pada kelompok/individu, buat skor kemajuan belajar siswa, tindak lanjut.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dituntut untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Hal ini berarti bahwa siswa harus aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan interaksi dengan temannya. Selain itu, Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan energi sosial siswa dan saling mengambil tanggung jawab sehingga dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap prapenulisan di kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap penulisan di kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada tahap Pascapenulisan di kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan Menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas III SD Negeri 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap prapenulisan di kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.
2. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap penulisan di kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

3. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada tahap pascapenulisan di kelas III SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, terutama bagi pelaksana pendidikan di tingkat SD. Manfaat ini diantaranya :

1. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta dapat membuat perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis yang akan diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru, sebagai perbandingan serta masukan dalam memilih model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Bagi siswa, dapat membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada serta memotivasi dirinya dalam mengeluarkan imajinasi, ide-ide dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu kooperatif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab II ini penulis akan memaparkan tentang kajian teori dan kerangka teori yang meliputi: (a) menulis, (b) puisi, (c) pembelajaran kooperatif, (d) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis puisi, dan (e) penilaian dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun paparannya adalah sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (langsung). Menurut Suparno dan Mohamad (2008:1.3) “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Senada dengan itu menurut Yetti (2007:5.4) “Menulis adalah suatu kegiatan menuliskan kata serta kalimat sesuai dengan konvensi dalam penggunaan huruf, tanda baca, serta konvensi tata tulis lainnya (lambang-lambang grafik)”. Dapat disimpulkan pesan merupakan muatan yang terkandung dalam suatu tulisan sedangkan tulisan merupakan sebuah lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Oleh sebab itu, dalam komunikasi tulis terdapat empat hal yang terlibat, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran media atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis berkaitan erat dengan proses berfikir karena menulis salah satu komponen keterampilan berbahasa. Menurut Atar (1993:11) “Menulis merupakan

suatu proses kreatif, sebagai proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dapat dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas”. Menurut Wahya (2008:1) keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca, semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar dia menulis. Karena keterampilan menulis menuntut penguasaan bahasa yang tinggi. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran menulis dan membaca terjadi secara serempak karena pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berfikir dan disiplin bahasa, yang mana pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

b. Tujuan Menulis

Seorang penulis memiliki tujuan-tujuan tersendiri sesuai dengan bentuk-bentuk tulisannya. Namun di SD pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri dengan tingkatan kelas SD yang bersangkutan. Sumitiharja (1997:10) menyatakan bahwa “Tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Selanjutnya Lie (2008:2)

Orang menulis gunanya untuk mencapai tujuan tertentu : 1) Memberi atau menjual informasi yaitu sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca,menjual) informasi . Teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan .pada sisi positif yang lain tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian

(berita) atau tempat (pariwisata). 2) Mencerahkan jiwa yaitu bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa. 3) Mengabadikan sejarah yang mana sejarah harus tulis agar abadi sampai ke generasi selanjutnya. 4) Ekspresi diri dimana tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri baik bagi perorangan maupun kelompok. 5) Mengedepankan idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata. 6) Mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan. 7) Menghibur baik temannya maupun bukan tulisannya juga bersifat menghibur.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberi informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

c. Tahap Menulis

Menurut Tompkins (dalam Khaerudin, 2007:7), tahap menulis disajikan dalam lima tahap yaitu: (a) pramenulis, (b) pembuatan draft, (c) merevisi, (d) menyunting, dan (e) berbagi (sharing). Ia juga menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini tidak bersifat putaran berulang. Misalnya setelah selesai menyunting tulisan, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draft awalnya. Dengan demikian, tergambar secara menyeluruh proses menulis dari awal sampai akhir menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan akan tersusun secara runtut.

Senada dengan pendapat tersebut Sabarti (1998:3) mengemukakan bahwa

tahap menulis ada tiga yaitu : (a) tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan atau tahap persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan, (b) tahap menulis yaitu tahap yang membahas butir topik yang ada di dalam kerangka karangan yang sudah disusun, (c) tahap revisi maksudnya membaca kembali buram yang telah ditulis, kemudian buram tersebut direvisi (diperbaiki, dikurangi atau kalau perlu diperluas).

Suparno dan Mohamad (2008:1.15-1.25) memaparkan tentang tahapan dalam menulis yaitu

a) Tahap prapenulisan, kegiatan pada tahap prapenulisan ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan, b) tahap penulisan, pada tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan, dan c) tahap pascapenulisan, pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam menulis bermacam-macam yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap menulis yang telah mereka ketahui berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap menulis yang dikemukakan oleh suparno dan Mohamad yang terdiri dari prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Poetry*. Pengertian puisi menurut Waluyo (dalam Supriyadi, 2006:44) merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan stuktur batin.

Menurut Wirjosoedarmo (dalam Didik, 2007:200) puisi adalah karangan yang terikat oleh: (a) banyak baris dalam tiap bait, (b) banyak kata dalam tiap baris, (c) banyak suku kata dalam tiap baris, (d) rima, dan (e) irama. Pengetian ini muncul

berdasarkan upaya mempertentangkan karangan yang berbentuk puisi dengan karangan yang berbentuk cerita (prosa) sebagai karya yang tidak terikat.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang paling inti lewat bahasa yang sarat makna dan berdaya sugestif. Kata-kata yang lahir waktu itu betul-betul menggambarkan luapan pikiran dan perasaan penyairnya, singkat, padat, namun bertenaga. Secara tersirat puisi ini tertuju pada karya yang mendatangkan kenikmatan langsung serta ada konotasinya dengan pemakaian bahasa yang indah dalam berbagai tulisan.

b. Unsur-Unsur Puisi

1) Tema dan Amanat

Sebagaimana halnya prosa fiksi, tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi. Dalam puisi ide pokok dapat tersurat dengan jelas dan dapat pula tersirat. Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh penyairnya, baik secara tersurat maupun secara tersirat kepada pembacanya atau penikmatnya, Supriyadi (2006:67). Bila dibandingkan dengan prosa fiksi, tema dan amanat dalam puisi relatif lebih tersamar. Oleh sebab itu pembaca atau penikmat, memerlukan pemahaman yang lebih peka terhadap pilihan kata, rima, irama, dan tipografi puisi. Karena ada berbagai unsur puisi tersebut, kesimpulan tema dan amanat puisi dapat disimpulkan dengan tepat.

2) Citraan

Menurut Supriyadi (2006:68), citraan adalah gambaran dengan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu tatanan yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Citraan merupakan alat kepuhitan, dan gambaran dengan/pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Untuk memahami citraan tentu saja kita harus memahami

kata yang diperlukan oleh sastrawan dengan kata-kata yang tepat. Adapun fungsi citraan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian pembaca.

Menurut Supriyadi (2006:68), macam-macam citraan dalam puisi antara lain: (1) citra penglihatan adalah citra yang dihasilkan oleh penglihatan (2) citra pendengaran adalah citraan yang ditimbulkan oleh pendengaran (3) citra perabaan adalah citra yang dihasilkan oleh perabaan (4) citra penciuman adalah citra yang ditimbulkan oleh penciuman (5) citra pengecapan adalah citra yang ditimbulkan oleh pengecapan.

Selain citraan di atas juga dikenal citraan gerak, citraan yang dihasilkan dengan asosiasi-asosiasi intelektual. Penggunaan citraan tidak dilakukan secara terpisah tetapi dipakai secara bersama oleh sastrawan dalam rangka mencipta karya sastra yang berhasil, khususnya puisi.

3) Rima

Supriyadi (2006:68) mengatakan bahwa rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi. Persajakan antar bunyi pada larik- larik puisi disebut rima eksternal. Sedangkan persajakan bunyi dalam larik puisi disebut rima internal. Persajakan dalam larik (internal) dapat berupa: (a) persamaan bunyi-bunyi konsonan disebut aliterasi dan (b) persamaan bunyi-bunyi vokal disebut asonansi.

4) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya, Supriyadi (2006:68). Puisi-puisi modern atau konvensional mencari kekuatan pada diksi yang tepat, karena makna dan keindahan yang dibangun oleh

seni kata. Seni kata merupakan ekspresi pengalaman batin/jiwa ke dalam kata-kata yang indah. Setiap kata yang digunakan dalam cipta sastra mengandung nafas penciptanya, berisi jiwa dan perasaan pikiran penyairnya. Kata merupakan unsur integral dan esensial dalam puisi. Penggunaan kata-kata yang tepat akan menunjukkan kemampuan intelek penulis dalam melukiskan sesuatu.

5) Irama (Musikalisasi)

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi, Supriyadi (2006:69). Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi. Irama puisi hadir karena adanya persajakan aliterasi/asonansi, repetisi, dan pilihan diksi yang mengandung musik. Fungsi irama dalam sebuah puisi dapat menguatkan keindahan sebuah puisi, memberi jiwa pada kata-kata, dan membangkitkan emosi pembaca atau penikmatnya. Puisi jenis ini dapat menimbulkan gerakan seni, misalnya syair lagu bila dibaca atau dinyanyikan dapat membuat pendengarnya tergugah jiwa estetisnya.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang atau pusat pengisahan, yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar atau puisinya. Terdapat tiga cara penyair menyampaikan ide atau gagasannya, yakni sebagai orang yang aktif/terlibat, sebagai pengamat, dan sebagai Tuhan.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pengertian pembelajaran kooperatif menurut pendapat beberapa ahli adalah sebagai berikut: Menurut Etin dan Raharjo (2005:4) pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam

kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. senada dengan itu Frazee (dalam Arif, 2003:17) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model untuk membantu mengorganisasikan keberhasilan kelompok kecil dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Slavin (dalam Arif, 2003:17) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama, saling memberi atau menukar ide dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka di samping diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan atau menukar ide dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka disamping dirinya sendiri serta sebagai kelompok secara bersama berusaha memecahkan masalah atau melakukan tugas.

Pada pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya mampu dalam pemerolehan pengetahuan yang lebih tinggi, tapi juga mampu memberikan dampak efektif yang lebih baik, seperti gotong royong, kepedulian pada sesama teman, lapang dada, dan lain-lain. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada interaksi antar sesama siswa sebagai sebuah tindakan menyelesaikan atau membahas masalah atau tugas yang diberikan sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah termotivasi untuk belajar.

b. Unsur-unsur Penting dalam Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurhadi (2004:61) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling terkait”. Adapun unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah: a) saling ketergantungan positif, b) interaksi tatap

muka, c) akuntabilitas individual, dan d) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipaparkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa merasa saling ketergantungan satu dengan yang lainnya dalam menyelesaikan masalah atau tugas. Sedangkan peran guru disini hanya sebagai fasilitator kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya tujuan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran menurut Nur (2008:3) adalah sebagai berikut:

(1) meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling ketergantungan satu sama lain atas tugas bersama, melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif serta belajar untuk menghargai satu sama lain, dan (3) Untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Isjoni (2009:6) mengemukakan tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif adalah “agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Selanjutnya Trianto (2007:42) menyebutkan bahwa :

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok.

d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Muslim (2001:20) adalah “suatu bentuk pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil, dengan anggota tiap kelompok 2-4 orang siswa secara heterogen, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah”. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin (dalam Nur, 2008:50) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif dengan model STAD , siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya”.

Guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas mereka itu harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu.

e. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

1. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh sehingga lebih bermakna.
2. Sistem evaluasi akan terjalin dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan motivasi siswa, dan berusaha lebih untuk diri sendiri dan temannya sehingga sifat bekerja sama antar siswa terjalin.

Dari keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD diatas dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

f. Kegiatan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Nur (2008:51) terdiri dari tujuh tahap yaitu “(1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian kelas, (3) kegiatan belajar kelompok, (4) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (5) tes, (6) pemeriksaan hasil tes, (7) penghargaan kelompok”.

Tahap 1 : Persiapan pembelajaran

1) Materi

Yang harus dipersiapkan guru sebelum menyajikan materi pelajaran adalah membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang materi yang akan dipelajari dan dilengkapi dengan lembar jawaban dari kegiatan tersebut

2) Menempatkan siswa dalam kelompok

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing siswa terdiri dari 4-5 orang siswa per kelompok yang memiliki kemampuan akademik berbeda, dan diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis yang berbeda.

3) Menentukan skor dasar

Skor dasar diperoleh dari skor rata-rata kuis sebelumnya, atau hasil pretes pengetahuan awal. Selain itu, skor dasar juga dapat diperoleh dari nilai siswa semester sebelumnya.

Tahap 2 : Penyajian kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.

Tahap 3 : Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok.

Tahap 4 : Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antara kelompok penyaji dengan kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut.

Tahap 5 : Siswa mengerjakan soal tes secara individu

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerjasama.

Tahap 6 : Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Skor peningkatan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor test terakhir. Berdasarkan skor peningkatan

individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Nur, 2006:53) sebagai berikut:

Tabel. Kriteria Poin Perkembangan

Apabila skor kuisnya adalah....	Seorang siswa mendapat
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapa pun skor dasar	30 poin
Lebih dari sepuluh poin di atas skor dasar	30 poin
Skor dasar sampai sepuluh poin di atas skor dasar	20 poin
Sepuluh poin di bawah sampai satu poin dibawah skor dasar	10 poin
Lebih dari sepuluh poin dibawah skor perbaikan	5 poin

Tahap 7 : Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh, menurut Mohamad (2005:36) terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tes, tingkat penghargaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Tingkat Penghargaan

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15	Tim baik
20	Tim hebat
25	Tim super

Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai kelompok baik, sedangkan kelompok yang memperoleh rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Menurut Nana (1991:21) penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, membagi siswa dalam kelompok kooperatif tipe STAD, menentukan skor dasar individu, dan menentukan jadwal pembelajaran sebelum materi disajikan, terlebih dahulu dibuat silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Siswa (LKS). Materi yang disajikan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan bentuk pembelajaran yang diselenggarakan secara kelompok.

2. Penyajian kelas

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dimulai dengan penyajian materi pelajaran, guru menekankan pada materi yang akan dipelajari siswa dalam tugas kelompok dan menginformasikan. Hal itu penting untuk dipelajari, yang diawali dengan pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup.

3. Kegiatan kelompok

Selama kegiatan kelompok berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor pelaksanaan jalannya kelompok. Untuk kerja kelompok, guru memberikan lembar tugas atau bahan pelajaran pada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa mengerjakannya secara mandiri atau berpasangan dan selanjutnya saling mencocokkan jawaban atau memeriksa ketepatan jawabannya dengan ketepatan jawaban teman sekelompok. Jika ada seseorang yang mengalami kesulitan atau kurang memahami, maka teman sekelompok siswa yang bertanggung jawab untuk menjelaskannya.

4. Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu maupun kelompok.

Sementara itu Trianto (2007:54) mengemukakan “langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri dari enam langkah atau fase”. Fase-fase dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah :

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-

	masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Menurut Rusman penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

3. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan sertacara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

5. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60,75,84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

6. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Dari beberapa pendapat ahli tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD di atas, penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Nur yang meliputi tahap persiapan pembelajaran, penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, tes, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok”.

.4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan agar siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang lemah atau yang belum mengerti dengan bahan ajar yang dilakukannya. Setiap kegiatan yang dilakukan, semua anggota kelompok terlibat dalam komunikasi pembelajaran dan dapat saling belajar, tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi. Kelompok bentuknya bervariasi, baik keanggotaan, dan jumlahnya.

Adapun langkah-langkah dalam menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif model STAD melalui tahap-tahap:

Tahap prapenulisan

1. Persiapan pembelajaran
 - 1.1. Meminta siswa duduk berkelompok
2. Penyajian kelas
 - 2.1. Menyanyikan lagu “lihat kebunku”
 - 2.2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2.3. Menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Kegiatan belajar kelompok
 - 3.1. Menulis kata-kata yang terdapat pada gambar secara berkelompok
 - 3.2. Menuliskan judul puisi berdasarkan kata-kata yang telah ditemukan

Tahap penulisan

- 3.3. Mengembangkan kata-kata yang ditulisnya menjadi puisi yang utuh

Tahap pascapenulisan

- 3.4. Membaca kembali puisi dalam kelompoknya

- 3.5. Merevisi puisi yang ditulisnya dalam kelompoknya
- 4. Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok
 - 4.1. Membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas
 - 4.2. Menanggapi hasil kerja kelompok temannya
 - 4.3. Mengumpulkan hasil kerja kelompoknya
- 5. Siswa mengerjakan soal tes secara individu
 - 5.1. Evaluasi yaitu siswa ditugaskan menulis puisi secara individu
- 6. Pemeriksaan hasil tes
 - 6.1. Membacakan puisi yang ditulis ke depan kelas
 - 6.2. Mengumpulkan puisi yang ditulisnya untuk dinilai guru
- 7. Penghargaan kelompok
 - 7.1. Menerima penghargaan kelompok

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Nurhadi (2004:24) “Penilaian (*Assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan perkembangan belajar siswa”. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Data assesment menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpul harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Penilai tidak hanya guru tetapi bisa juga teman lain atau orang lain.

Menurut Nurhadi (2004:52)

prinsip penilaian *authentik*, adalah sebagai berikut: a) harus mengukur semua aspek pembelajaran baik proses, kinerja dan, produk, b) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, c) menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber, d) tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, e) tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian

kehidupan siswa yang nyata setiap hari dan, dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, dan f) penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bahkan keluasannya (kuantitas).

Hal utama assessment dalam pembelajaran puisi yaitu tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Penilaian yang dilakukan dalam menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah penilaian proses dan penilaian hasil yang mencakup tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Penilaian menulis puisi pada tahap prapenulisan mencakup penilaian terhadap ide atau kelengkapan pengumpulan kata-kata berdasarkan gambar yang diamati dan penilaian terhadap judul puisi.

Penilaian menulis puisi pada tahap penulisan mencakup penilaian terhadap kesesuaian puisi dengan keterangan, keruntutan puisi, dan pilihan kata (diksi) yang digunakan.

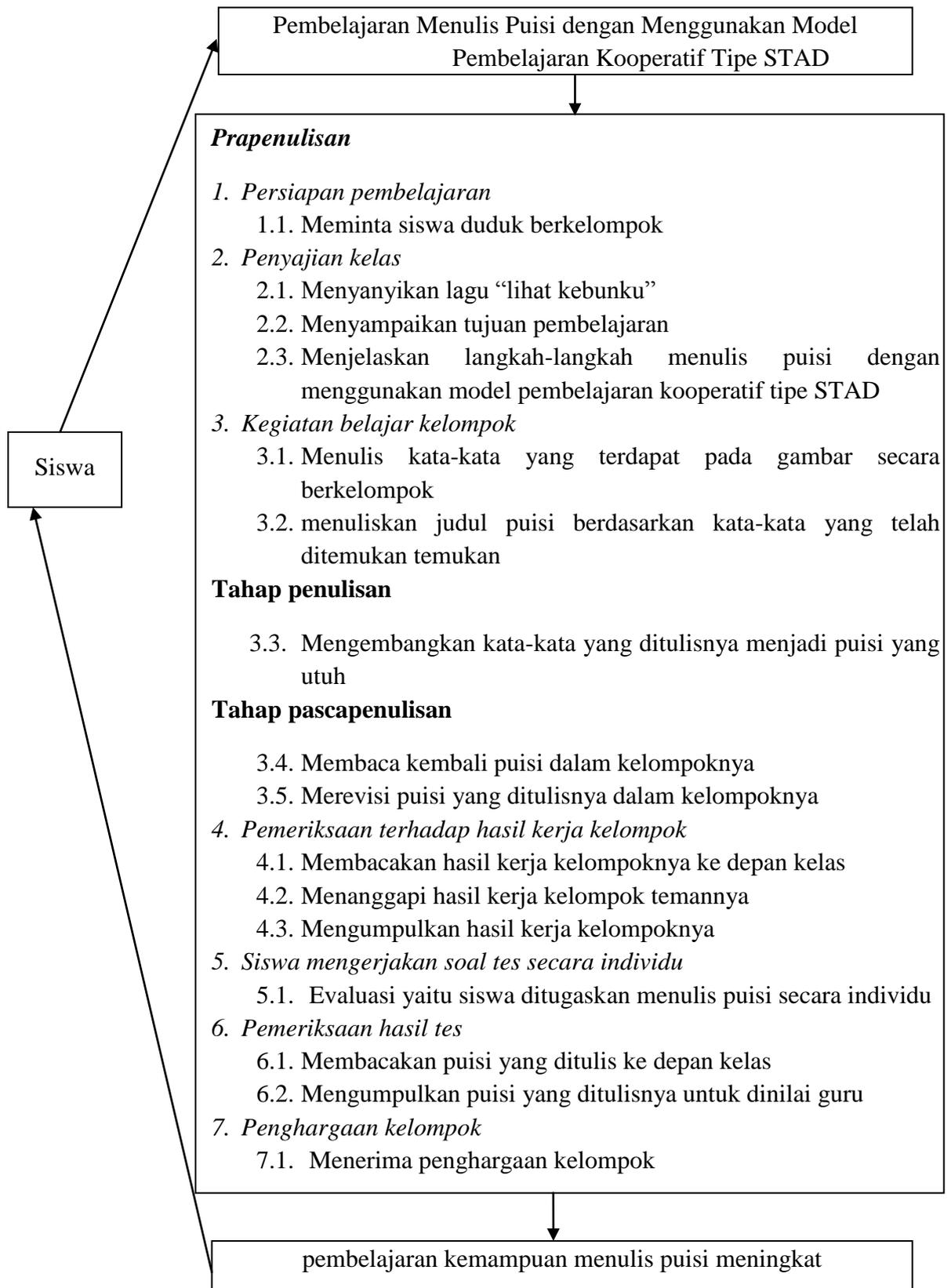
Penilaian menulis puisi pada tahap pascapenulisan mencakup penilaian terhadap kebersihan puisi yang ditulisnya serta penilaian terhadap lafal, intonasi dan ekspresi dalam membacakan puisi.

B. Kerangka Teori

Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Serta menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Menulis merupakan proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu, yaitu: segala ide pikiran, dan gagasan yang ada

pada penulis disampaikan dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola.

Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, pembelajaran menulis puisi menurut teori bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam menulis untuk mengeluarkan ide-ide yang ada pada imajinasinya. Kegiatan pembelajaran berdasarkan tahap-tahapan dalam menulis yaitu : 1) Tahap prapenulisan, 2) Tahap penulisan; 3) Tahap pascapenulisan. Adapun bagan kerangka teori pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran. Sajian simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dilakukan melalui proses menulis yang meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Tahap prapenulisan dilaksanakan seiring dengan tahap penulisan, sedangkan tahap pascapenulisan dilaksanakan terpisah.

1. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran berikut :

- (1) mengkondisikan kelas, (2) membimbing siswa berdo'a, (3) mengambil absen, (4) meminta siswa duduk berkelompok, (5) melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu, (6) menyampaikan tujuan pembelajaran, (7) membacakan sebuah puisi kepada siswa, (8) menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (9) memajang gambar di depan kelas, (10) meminta siswa dalam kelompoknya menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar, dan (11) meminta siswa menuliskan judul puisi berdasarkan kata-kata yang mereka temukan.

Persentase rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I tahap prapenulisan adalah 73.4 %. Pada siklus II meningkat menjadi 80.4 % karena kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap prapenulisan siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tahap prapenulisan.

2. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan siswa diminta mengembangkan kata-kata yang ditulisnya dalam bentuk kerangka puisi menjadi puisi yang utuh. Pada tahap ini guru hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa sehingga indikator yang dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

Persentase rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I tahap penulisan adalah 74.4 %. Pada siklus II meningkat menjadi 78.6 % karena kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap penulisan siklus I sudah dapat diatasi dan tidak terjadi lagi pada siklus II sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tahap penulisan.

3. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tahap Penulisan

Pada tahap pascapenulisan (1) membaca kembali puisi yang ditulis dalam kelompoknya, (2) meminta siswa merevisi puisi yang ditulisnya dalam kelompoknya, (3) meminta perwakilan tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, (4) meminta kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok temannya, (5) meminta siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, (6) melakukan evaluasi dengan menugaskan siswa menulis puisi secara individu berdasarkan langkah-langkah menulis puisi yang telah dilakukan dalam kelompoknya tadi, (7) meminta siswa membacakan puisi yang ditulisnya, (8) meminta siswa mengumpulkan puisi yang ditulisnya untuk dinilai, (9) menyebutkan kelompok yang mendapat nilai tertinggi dari menulis puisi, dan (10) memberikan penghargaan kelompok.

Persentase rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I tahap prapenulisan adalah 73.8 %. Pada siklus II meningkat menjadi 80.8 % karena kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap pascapenulisan siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tahap pascapenulisan. .

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil yang didapatkan, untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran menulis puisi

2. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap prapenulisan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
3. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap penulisan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
4. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap pascapenulisan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
5. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan materi yang lain
6. Bagi pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan bagi pembaca